

TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA BEDA BUTIR SOAL SUMATIF BAHASA BALI KELAS X DI SMA NEGERI 1 MENGWI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Received: 3 April 2024; Revised: 2 Juni 2024; Accepted: 26 Juni 2024
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v11i2.75697

Ni Ketut Ayu Nita Trisnayanti¹, Ida Ayu Sukma Wirani², Ida Bagus Rai³

^{1,2,3}Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: ayu.nita.trisnayanti@undiksha.ac.id, sukma.wirani@undiksha.ac.id, bagus.rai@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang butir soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali kelas X tahun 2022/2023 di SMA Negeri 1 Mengwi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali kelas X tahun 2022/2023 di SMA Negeri 1 Mengwi berdasarkan tingkat kesukaran soal dan daya beda soal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mengwi dan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas XA dan XD yang dipilih dengan teknik *random sampling* menggunakan spiner online. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan kunci jawaban, soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali kelas X, dan lembar jawaban siswa kelas XA dan XD. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 1) soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali kelas X tahun 2022/2023 di SMA Negeri 1 Mengwi memiliki kategori tingkat kesukaran soal yang sedang dan mudah. Soal paket A termasuk kategori sedang karena 50% soal memiliki kategori sedang. Soal paket B termasuk kategori mudah karena 56% soal memiliki kategori mudah. 2) soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali kelas X tahun 2022/2023 di SMA negeri 1 Mengwi memiliki kategori daya beda soal yang cukup dan baik. Soal paket A memiliki persentase 46% dengan kategori cukup dan soal paket B memiliki persentase 46% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlu diperhatikan proporsi ideal tingkat kesukaran soal yaitu soal mudah 25%, sedang 50%, dan sukar 25%.

Kata kunci: tingkat kesukaran, daya beda, soal, tes sumatif

Abstract

This study examines the final summative question items of the Balinese language lessons in the first-grade students of SMA Negeri 1 Mengwi in the academic year of 2022/2023. This study aims to describe the final summative questions of the Balinese language lessons in the first-grade students of SMA Negeri 1 Mengwi in the academic year of 2022/2023, based on the difficulty level of the questions and the differentiation of the questions. The research method used is the quantitative descriptive method. The population in this study were all of the first-grade students of SMA Negeri 1 Mengwi and the samples used were the students of A and D class who were selected by random sampling technique using online spinner. Documentation method is used in this study to collect the data. The techniques used to collect the data are collecting the answer-keys, collecting the final summative questions of Balinese language lessons for the first-grade students, and collecting the answer sheets of A and D class students. The results of the research obtained are 1) The final summative questions of the

Balinese language lessons in the first-grade students of SMA Negeri 1 Mengwi in the academic year of 2022/2023 has a medium and easy question category. The questions of A package are in the medium category because 50% of the questions have a medium category. The questions of B package are in the easy category because 56% of the questions have an easy category. 2) The final summative questions of the Balinese language lessons in the first-grade students of SMA Negeri 1 Mengwi in the academic year of 2022/2023 have sufficient and good question differentiation categories. The questions of A package have a percentage of 46% with a sufficient category and the questions of B package have a percentage of 46% with a good category. Based on the result of this study, it is necessary to pay attention to the ideal proportion of the difficulty level of the questions, namely easy 25%, medium 50%, and difficult 25%.

Keywords : *difficulty level, differentiation, summative test*

PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar penting dilaksanakan karena dapat memberikan gambaran tentang kemampuan siswa. Penilaian merupakan kegiatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil pembelajaran siswa. Hasil tersebut akan digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria tertentu (Arifin, 2014: 4). Kegiatan penilaian diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan prestasi siswa. Penilaian berupa tes merupakan salah satu bentuk *assessment* yang dilakukan oleh lembaga sekolah yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswanya (Nadhifa & Firdaus, 2023). Hasil dari kegiatan penilaian dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil belajar yang telah dilaksanakan. Sebelum tes tersebut digunakan harus dilaksanakan evaluasi terhadap instrumen penilaian yang digunakan. Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan kualitas dari sesuatu yang mengacu pada pertimbangan dan kriteria tertentu guna membuat sebuah keputusan (Arifin, 2014: 5).

Pada saat melaksanakan evaluasi terdapat dua cara atau teknik yang dapat digunakan yaitu tes dan non tes. Tes merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa yang sudah atau belum memahami materi pembelajaran yang telah diberikan. Tes yang biasa digunakan oleh guru adalah tes ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Kegiatan tes menuntut guru agar membuat tes yang baik agar dapat mengukur kemampuan siswa. Tes yang baik merupakan tes yang dapat memberikan gambaran yang sebenar-benarnya mengenai hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa. Tes hasil pembelajaran yang dapat dikatakan baik adalah tes yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu validitas, reabilitas, objektivitas, pratibilitas, dan ekonomis (Arikunto, 2013: 72)

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 64 dikatakan bahwa "Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian ini digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran". Penilaian hasil belajar tersebut penting dilaksanakan oleh sekolah dan guru yang membuat soal yang akan untuk alat penilaian. Soal yang baik adalah soal yang tergolong ke dalam kategori sedang, tidak mudah dan tidak sukar untuk dijawab oleh siswa (Dela Novita, 2022:3). Oleh sebab itu sebelum melakukan tes, guru harus menganalisis soal yang dibuat agar diketahui bagaimana kualitas dari soal tersebut. Analisis butir soal adalah rangkaian beberapa proses yang patut dilaksanakan oleh pendidik untuk mengetahui kualitas soal sebelum digunakan (Misda, 2023). Pada saat melaksanakan analisis butir soal harus memperhatikan validitas, reabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektifitas pengecoh pada soal pilihan ganda.

Walaupun sudah terdapat ketentuan bahwa sebelum tes digunakan harus dianalisis terlebih dahulu pada kenyataannya di masing-masing instansi sekolah belum melaksanakannya. Banyak guru yang belum menganalisis soal-soal yang akan digunakan

untuk tes. Soal-soal yang digunakan biasanya diperoleh dari tes pada tahun sebelumnya dan dari buku pelajaran. Soal-soal tersebut sedikit diperbaharui sebelum digunakan untuk tes. Karena soal tersebut belum dianalisis sehingga, belum diketahui bagaimana kualitas dari soal tersebut. Selain itu, belum jelas diketahui juga apakah soal tersebut dapat memberikan gambaran kegiatan belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dela Novita pada tahun 2022 disampaikan bahwa hal yang menyebabkan guru belum melaksanakan analisis terhadap soal yang akan digunakan tes adalah karena guru-guru di sekolah tidak memiliki waktu untuk melakukan analisis butir soal. Guru-guru sibuk untuk melengkapi administrasi pembelajaran dan di sekolah juga belum terdapat tenaga ahli untuk melaksanakan analisis butir soal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Bali di SMA Negeri 1 Mengwi diketahui bahwa soal-soal yang digunakan pada saat sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali tersebut dibuat langsung oleh guru mata pelajaran bahasa Bali kelas X. Guru di SMA Negeri 1 Mengwi menyampaikan bahwa soal yang digunakan untuk tes sumatif akhir tahun belum pernah dianalisis dari segi tingkat kesukaran dan daya beda soal, sehingga belum diketahui bagaimana tingkat kesukaran dan daya beda soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali kelas X. Guru mata pelajaran bahasa Bali juga menyampaikan bahwa soal tersebut belum diuji coba dengan sistem yang terstruktur dikarenakan guru tidak memiliki waktu untuk menganalisisnya. Guru hanya melaksanakan uji coba dengan sistem kuis, berdiskusi, dan memberikan ulangan harian di akhir pembelajaran saja. Jika soal tersebut dapat dijawab dengan benar oleh siswa maka akan digunakan pada sumatif akhir tahun namun dengan redaksi dan susunan kalimat yang berbeda. Apabila soal tersebut tidak dapat dijawab oleh siswa maka akan dianalisis dan diperbaiki lagi. Oleh karena itu perlu dilaksanakan analisis butir soal yang terstruktur agar diketahui tingkat kesukaran dan daya beda soal yang akan digunakan untuk tes. Terdapat beberapa cara analisis butir soal yang dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana kualitas soal tersebut seperti, validitas, reabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektifitas pengecoh. Namun, analisis butir soal yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis dari segi tingkat kesukaran soal dan daya beda soal. Tingkat kesukaran soal merupakan kegiatan menganalisis soal agar diketahui seberapa mudah dan sukarnya soal tersebut dijawab oleh siswa. Kemudian daya pembeda butir soal merupakan kegiatan menganalisis soal-soal dari segi kesanggupan soal tersebut membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dan lumbrahnya dinyatakan dengan indeks daya beda (Munir et al., 2021).

Berfokus pada permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai analisis butir soal dengan judul penelitian "Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Beda Soal Sumatif Akhir Tahun Pelajaran Bahasa Bali Kelas X Tahun 2022/2023 di SMA Negeri 1 Mengwi". Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimana tingkat kesukaran butir soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali kelas X tahun 2022/2023 di SMA Negeri 1 Mengwi?, 2) Bagaimana daya beda butir soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali kelas X tahun 2022/2023 di SMA Negeri 1 Mengwi?. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mendeskripsikan tingkat kesukaran dan daya beda soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali kelas X tahun 2022/2023 di SMA Negeri 1 Mengwi. Teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu 1) Evaluasi Hasil Belajar, 2) Jenis-jenis Alat Evaluasi, 3) Langkah-langkah membuat Soal, 4) Analisis Butir Soal, 5) Tingkat Kesukaran Soal, dan 6) Daya Beda Soal.

Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh guru agar dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya sudah sesuai atau belum. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan atau keputusan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arifin (2014: 5) yang menyampaikan evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan kualitas dari sesuatu yang mengacu pada pertimbangan dan kriteria tertentu guna membuat sebuah keputusan. Alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai siswa dinamakan alat evaluasi. Alat evaluasi dapat dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes. Kata tes diambil dari kata *testum* dari bahasa Prancis yang berarti piring untuk memilih logam-logam mulia (Arikunto, 2013: 66). Kemudian Arifin (2014: 118) juga menyampaikan bahwa tes

merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan tersebut harus dijawab oleh peserta didik agar dapat mengukur aspek peserta didik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan tes dapat dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Berbeda dengan teknik tes, teknik non tes merupakan alat penilaian yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peserta tes dengan tidak menggunakan alat tes. Dalam teknik non tes, memperoleh informasi mengenai siswa dapat dilakukan dengan kegiatan wawancara, observasi, kuisioner, penugasan, dan portofolio (Nurgiyantoro, 2010: 90).

Soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar untuk dijawab oleh siswa (Rahmayanti et al., 2020). Oleh karena itu, ketika membuat soal guru harus memperhatikan langkah-langkah penyusunan soal. Adapun langkah-langkah penyusunan soal menurut (Rauf, 2018) yaitu, A) Prosedur membuat soal, langkah-langkahnya yaitu, (1) memilih materi yang akan diujikan, (2) bentuk soal harus memperhatikan karakteristik dan indikator materi, (3) membuat kisi-kisi soal, (4) menyusun soal yang dirasa cocok dan sesuai dengan materi, (5) membuat kunci jawaban, (6) menganalisis soal, kunci jawaban, dan pedoman skor), B) Kaidah membuat soal untuk soal pilihan ganda langkah-langkahnya yaitu, (1) pokok soal yang dibuat harus jelas dan tegas, (2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus sesuai dengan pernyataan yang diperlukan saja, (3) pokok soal tidak boleh memberikan tuntunan tentang jawaban yang benar, (4) pokok soal tidak boleh berisikan pernyataan yang negatif, (5) panjang rumusan pilihan jawabannya harus sama, (6) pilihan jawaban tidak boleh berisikan "semua jawaban benar" dan "semua jawaban salah", (7) pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun berurutan, (8) butir soal tidak boleh berkaitan dengan jawaban sebelumnya), D) Kaidah membuat soal untuk soal esay, langkah-langkahnya yaitu, (1) harus sesuai dengan indikator yang ditetapkan, (2) ruang lingkup yang diukur harus jelas, (3) pertanyaan yang diberikan harus mengandung unsur kalimat pertanyaan seperti, bagaimana, jelaskan, analisislah, dan lain sebagainya, (4) rumusan kalimat harus komunikatif dan tidak boleh berisi kalimat yang mengandung makna ganda, (5) gambar, grafik, tabel, diagram, dan yang lainnya yang terdapat pada soal harus berfungsi jelas, (6) harus membuat tata cara mengerjakan soal, (7) butir soal harus berisikan kunci jawaban atau kriteria pedoman skor, E) Syarat-syarat membuat soal, langkah-langkahnya yaitu, (1) soal yang dibuat harus menanyakan mengenai materi yang telah dipelajari, (2) soal harus disusun sesuai kaidah penyusunan soal, (3) pembuat soal harus memahami materi yang akan dibuat dalam soal, (4) pembuat harus mengetahui jenis, kekurangan, dan kelebihan soal, (5) pembuat harus mengetahui kaidah membuat soal, (6) pembuat soal harus mengetahui apabila soal yang dibuat berkaitan dengan skor. Sehingga dapat diperoleh nilai yang objektif.

Analisis butir soal merupakan suatu proses yang sistematis, yang dapat memberikan informasi terhadap butir tes yang telah disusun (Arikunto, 2013: 191). Hasil dari analisis butir soal selanjutnya dapat digunakan untuk menyempurnakan butir soal. Analisis butir soal dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti analisis tingkat kesukaran dan daya beda soal. Tingkat kesukaran soal merupakan analisis untuk mengetahui soal yang termasuk kategori mudah, sedang dan sukar. Indeks kesukaran yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yaitu P: 0,00-0,30 (soal sukar), P: 0,31-0,70 (soal sedang), P: 0,71-1,00 (soal mudah) (Arikunto, 2013: 225). Selanjutnya, daya beda soal merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Interpretasi dari perhitungan daya beda soal dapat menggunakan kriteria D: 0,00-0,20 (jelek), D: 0,21-0,40 (cukup), D: 0,41-0,70 (baik), D: 0,71-1,00 (sangat baik), D: negatif (sangat jelek) (Arikunto, 2013: 232).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan *random sampling*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji

hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (sugiyono, 2012: 14). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Mengwi. Dikarenakan banyaknya populasi tersebut maka ditariklah sampel yang dapat mewakili jumlah populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XA dan XD di SMA Negeri 1 Mengwi. Pemilihan sampel ini didasari oleh teknik random sampling dengan menggunakan bantuan *web Wheel of Names | Random name picker*. Karena soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali kelas X dibagi menjadi dua paket maka masing-masing kelas akan menjadi sampel satu paket soal. Siswa kelas XA akan menjadi sampel untuk meneliti soal paket A dan siswa kelas XD akan menjadi sampel untuk meneliti soal paket B.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan tata cara mengumpulkan data berupa informasi atau data-data dari dokumentasi administrasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali kelas X, kunci jawaban, dan lembar jawaban siswa kelas XA dan XD. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh penulis menggunakan SPSS (*Statistical Software Suite*). Data yang telah dianalisis menggunakan SPSS selanjutnya akan disesuaikan dengan indeks indeks kesukaran soal dan daya beda soal. Masing-masing indeks yang akan digunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Indeks Tingkat Kesukaran Soal

| Indeks | Keterangan |
|----------------|------------|
| P: 0,00 - 0,30 | Sukar |
| P: 0,31 - 0,70 | Sedang |
| P: 0,71 - 1,00 | Mudah |

(Arikunto, 2013: 225)

Tabel 2. Indeks Daya Beda Soal

| Indeks | Keterangan |
|-----------------|-----------------------------------|
| D : 0,00 – 0,20 | Jelek (<i>poor</i>) |
| D : 0,21 – 0,40 | Cukup (<i>satisfactory</i>) |
| D : 0,41 – 0,70 | Baik (<i>good</i>) |
| D : 0,71 – 1,00 | Sangat baik (<i>excellents</i>) |
| D : negatif | Sangat jelek |

(Arikunto, 2013: 232)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan tingkat kesukaran dan daya beda butir soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali kelas X tahun 2022/2023 di SMA Negeri 1 Mengwi. Soal-soal yang dianalisis merupakan soal jenis pilihan ganda dengan banyak 50 soal pada tiap paket soal. Adapun hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Software Suite*) dan telah diinterpretasikan dengan indeks kesukaran soal, yaitu P: 0,00-0,30 (soal sukar), P: 0,31-0,70 (soal sedang), P: 0,71-1,00 (soal mudah). Diperoleh hasil tingkat kesukaran soal paket A dan B yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tingkat Kesukaran Soal Sumatif Akhir Tahun Pelajaran Bahasa Bali Paket A

| No Soal | Hasil Tingkat Kesukaran Soal | Keterangan | No Soal | Hasil Tingkat Kesukaran Soal | Keterangan |
|---------|------------------------------|------------|---------|------------------------------|------------|
| 1 | 0,97 | Mudah | 26 | 0,58 | Sedang |
| 2 | 0,89 | Mudah | 27 | 0,42 | Sedang |
| 3 | 0,74 | Mudah | 28 | 0,74 | Mudah |
| 4 | 0,26 | Sukar | 29 | 0,89 | Mudah |
| 5 | 0,55 | Sedang | 30 | 0,74 | Mudah |
| 6 | 0,74 | Mudah | 31 | 0,71 | Mudah |
| 7 | 0,61 | Sedang | 32 | 0,55 | Sedang |
| 8 | 0,84 | Mudah | 33 | 0,45 | Sedang |
| 9 | 0,82 | Mudah | 34 | 0,82 | Mudah |
| 10 | 0,55 | Sedang | 35 | 0,63 | Sedang |
| 11 | 0,71 | Mudah | 36 | 0,87 | Mudah |
| 12 | 0,66 | Sedang | 37 | 0,82 | Mudah |
| 13 | 0,66 | Sedang | 38 | 0,89 | Mudah |
| 14 | 0,32 | Sedang | 39 | 0,47 | Sedang |
| 15 | 0,75 | Mudah | 40 | 0,66 | Sedang |
| 16 | 0,63 | Sedang | 41 | 0,53 | Sedang |
| 17 | 0,84 | Mudah | 42 | 0,55 | Sedang |
| 18 | 0,68 | Sedang | 43 | 0,42 | Sedang |
| 19 | 0,79 | Mudah | 44 | 0,37 | Sedang |
| 20 | 0,76 | Mudah | 45 | 0,61 | Sedang |
| 21 | 0,76 | Mudah | 46 | 0,47 | Sedang |
| 22 | 0,39 | Sedang | 47 | 0,53 | Sedang |
| 23 | 0,42 | Sedang | 48 | 0,08 | Sukar |
| 24 | 0,89 | Mudah | 49 | 0,16 | Sukar |
| 25 | 0,76 | Mudah | 50 | 0,63 | Sedang |

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa tingkat kesukaran soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali paket A dibagi menjadi 3 kategori yaitu mudah, sedang, dan sukar. Terdapat 3 soal atau enam persen (6%) soal yang masuk kategori mudah, 25 soal atau lima puluh persen (50%) soal masuk kategori sedang, dan 22 soal atau empat puluh empat persen (44%) soal masuk kategori suka

Tabel 4. Hasil Tingkat Kesukaran Soal Sumatif Akhir Tahun Pelajaran Bahasa Bali Paket B

| No Soal | Hasil Tingkat Kesukaran Soal | Keterangan | No Soal | Hasil Tingkat Kesukaran Soal | Keterangan |
|---------|------------------------------|------------|---------|------------------------------|------------|
| 1 | 0,76 | Mudah | 26 | 0,89 | Mudah |
| 2 | 0,66 | Sedang | 27 | 0,79 | Mudah |
| 3 | 0,79 | Mudah | 28 | 0,95 | Mudah |
| 4 | 0,82 | Mudah | 29 | 0,84 | Mudah |
| 5 | 0,89 | Mudah | 30 | 0,92 | Mudah |

| | | | | | |
|----|------|--------|----|------|--------|
| 6 | 0,74 | Mudah | 31 | 0,87 | Mudah |
| 7 | 0,66 | Sedang | 32 | 0,97 | Mudah |
| 8 | 0,58 | Sedang | 33 | 0,92 | Mudah |
| 9 | 0,68 | Sedang | 34 | 0,66 | Sedang |
| 10 | 0,26 | Sukar | 35 | 0,79 | Mudah |
| 11 | 0,61 | Sedang | 36 | 0,79 | Mudah |
| 12 | 0,71 | Mudah | 37 | 0,47 | Sedang |
| 13 | 0,71 | Mudah | 38 | 0,63 | Sedang |
| 14 | 0,76 | Mudah | 39 | 0,79 | Mudah |
| 15 | 0,16 | Sukar | 40 | 0,61 | Sedang |
| 16 | 0,76 | Mudah | 41 | 0,37 | Sedang |
| 17 | 0,79 | Mudah | 42 | 0,26 | Sukar |
| 18 | 0,92 | Mudah | 43 | 0,37 | Sedang |
| 19 | 0,89 | Mudah | 44 | 0,53 | Sedang |
| 20 | 0,95 | Mudah | 45 | 0,13 | Sukar |
| 21 | 0,68 | Sedang | 46 | 0,05 | Sukar |
| 22 | 0,95 | Mudah | 47 | 0,37 | Sedang |
| 23 | 0,97 | Mudah | 48 | 0,63 | Sedang |
| 24 | 0,87 | Mudah | 49 | 0,50 | Sedang |
| 25 | 0,84 | Mudah | 50 | 0,66 | Sedang |

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa bahwa tingkat kesukaran soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali paket B dibagi menjadi 3 kategori yaitu mudah, sedang, dan sukar. Terdapat 5 soal atau sepuluh persen (10%) soal masuk kategori mudah, 17 soal atau tiga puluh empat persen (34%) soal masuk kategori sedang, dan 28 soal atau lima puluh enam persen (56%) soal masuk kategori mudah.

Berdasarkan hasil paket soal A dan B tersebut dapat disimpulkan bahwa soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali paket A memiliki tingkat kesukaran yang baik dikarenakan lima puluh persen (50%) soal termasuk kategori sedang. Kemudian soal paket B memiliki kategori kurang baik karena lima puluh enam persen (56%) soal termasuk kategori mudah. Hasil tersebut didasari oleh pendapat (Rahmayanti et al., 2020) yang menyatakan soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah. Karena soal dengan kategori mudah tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa. Soal yang terlalu sukar dapat membuat siswa putus asa ketika menjawabnya karena soal itu memiliki tingkatan yang melebihi kemampuan siswa. Oleh karena itu guru harus memperhatikan tingkat kesukaran soal karena melalui tingkat kesukaran guru dapat mengetahui persentase soal yang sukar, sedang, dan mudah. Selain itu analisis tingkat kesukaran soal juga dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai soal yang baik, perlu direvisi, dan harus dibuang.

Ideal proporsi sebaran soal yang baik yaitu dua puluh lima persen (25%) sukar, lima puluh persen (50%) sedang, dan dua puluh lima persen (25%) mudah (Arifin, 2009: 270). Dengan proporsi tersebut siswa tidak akan merasa kesulitan atau terlalu mudah ketika mengerjakan soal tes. Ditinjau dari ketiga pilihan proporsi ideal sebaran soal tersebut dapat disimpulkan bahwa soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali kelas X paket A dan B belum ideal karena sebarannya belum merata dan belum ada yang mendekati dengan ketiga pilihan proporsi ideal sebaran tingkat kesukaran soal. Soal-soal yang masuk ke dalam kategori mudah, sedang dan sukar tersebut memiliki alasan atau pemicunya yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Alasan soal sumatif akhir tahun termasuk kategori mudah, sedang, dan sukar

| No | Kategori Tingkat Kesukaran Soal | Nomor Soal | Alasan |
|----|---------------------------------|---|--|
| 1 | Sukar | Paket A (4, 48, 49) Paket B (10, 15, 42, 45, 46) | 1. Pilihan jawaban yang disediakan mengecoh 2. Siwa belum paham terhadap materi yang disediakan. |
| 2 | Sedang | Paket A (5, 7, 10, 12, 13, 14, 16, 18, 22, 23, 26, 27, 32, 33, 35, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 50) Paket B (2, 7, 8, 9, 11, 21, 34, 37, 38, 40, 41, 43, 44, 47, 48, 49, 50) | 1. Susunan kalimat pada soal mudah dipahami 2. Terdapat kata kunci antara soal dan pilihan jawaban yang dapat dikaitkan 3. Sebagian siswa belum paham terhadap materi yang disediakan. |
| 3 | Mudah | Paket A (1, 2, 3, 6, 8, 9, 11, 15, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 34, 36, 37, 38) Paket B (1, 3, 4, 5, 6, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 39) | 1. Terdapat soal yang materinya dapat dihafal, sehingga siswa dapat mengingat jawabannya. 2. Semua siswa sudah paham terhadap materi yang dijadikan soal. |

2. Hasil Analisis Daya Bada Soal

Hasil analisis daya beda soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali kelas X paket A dan B yang telah diinterpretasikan dengan indeks daya beda soal, D: 0,00-0,20 (jelek), D: 0,21-0,40 (cukup), D: 0,41-0,70 (baik), D: 0, 71-1,00 (sangat baik), D: negatif (sangat jelek), diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Daya Bada Soal Sumatif Akhir Tahun Pelajaran Bahasa Bali Paket A

| No | Hasil Daya Bada Soal | Keterangan | No | Hasil Daya Bada Soal | Keterangan |
|----|----------------------|------------|----|----------------------|------------|
| 1 | 0,098 | Jelek | 26 | 0,271 | Cukup |
| 2 | 0,339 | Cukup | 27 | 0,243 | Cukup |
| 3 | 0,427 | Baik | 28 | 0,101 | Jelek |
| 4 | 0,093 | Jelek | 29 | 0,228 | Cukup |
| 5 | 0,443 | Baik | 30 | 0,270 | Cukup |
| 6 | 0,298 | Cukup | 31 | 0,514 | Baik |
| 7 | 0,541 | Baik | 32 | 0,609 | Baik |
| 8 | 0,298 | Cukup | 33 | 0,376 | Cukup |
| 9 | 0,267 | Cukup | 34 | 0,493 | Baik |
| 10 | 0,67 9 | Baik | 35 | 0,335 | Cukup |
| 11 | 0,445 | Baik | 36 | 0,384 | Cukup |
| 12 | 0,551 | Baik | 37 | 0,186 | Jelek |
| 13 | 0,364 | Cukup | 38 | 0,390 | Cukup |
| 14 | 0,271 | Cukup | 39 | 0, 618 | Baik |

| | | | | | |
|----|-------|-------|----|--------|--------------|
| 15 | 0,543 | Baik | 40 | 0,598 | Baik |
| 16 | 0,407 | Cukup | 41 | 0,533 | Baik |
| 17 | 0,435 | Baik | 42 | 0,391 | Cukup |
| 18 | 0,403 | Cukup | 43 | 0,287 | Cukup |
| 19 | 0,541 | Baik | 44 | 0,142 | Jelek |
| 20 | 0,432 | Baik | 45 | 0,347 | Cukup |
| 21 | 0,388 | Cukup | 46 | 0,477 | Baik |
| 22 | 0,352 | Cukup | 47 | 0,375 | Cukup |
| 23 | 0,459 | Baik | 48 | 0,032 | Jelek |
| 24 | 0,006 | Jelek | 49 | -0,161 | Sangat jelek |
| 25 | 0,358 | Cukup | 50 | 0,414 | Baik |

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa daya beda soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali paket A dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu jelek, cukup, baik, dan negatif. Terdapat 7 soal atau empat belas persen (14%) soal termasuk kategori jelek, 23 soal atau empat puluh enam persen (46%) soal termasuk kategori cukup, 19 soal atau 38% soal termasuk kategori baik, dan 1 soal atau dua persen (2%) soal termasuk kategori sangat jelek.

Tabel 7. Hasil Daya Beda Soal Sumatif Akhir Tahun Pelajaran Bahasa Bali Paket B

| No | Hasil Daya Beda Soal | Keterangan | No | Hasil Daya Beda Soal | Keterangan |
|----|----------------------|-------------|----|----------------------|--------------|
| 1 | 0,406 | Cukup | 26 | 0,119 | Jelek |
| 2 | 0,213 | Cukup | 27 | 0,316 | Cukup |
| 3 | 0,341 | Cukup | 28 | 0,261 | Cukup |
| 4 | 0,394 | Cukup | 29 | 0,300 | Cukup |
| 5 | 0,152 | Jelek | 30 | 0,551 | Baik |
| 6 | 0,633 | Baik | 31 | 0,445 | Baik |
| 7 | 0,406 | Cukup | 32 | 0,412 | Baik |
| 8 | 0,734 | Sangat Baik | 33 | 0,589 | Baik |
| 9 | 0,696 | Baik | 34 | 0,792 | Sangat Baik |
| 10 | 0,394 | Cukup | 35 | 0,609 | Baik |
| 11 | 0,556 | Baik | 36 | -0,022 | Sangat jelek |
| 12 | 0,357 | Cukup | 37 | 0,208 | Jelek |
| 13 | 0,523 | Baik | 38 | 0,442 | Baik |
| 14 | 0,350 | Cukup | 39 | 0,432 | Baik |
| 15 | 0,261 | Cukup | 40 | 0,423 | Baik |
| 16 | 0,535 | Baik | 41 | 0,111 | Jelek |
| 17 | 0,617 | Baik | 42 | 0,425 | Baik |
| 18 | 0,551 | Baik | 43 | 0,427 | Baik |
| 19 | 0,548 | Baik | 44 | 0,118 | Jelek |
| 20 | 0,563 | Baik | 45 | -0,285 | Sangat jelek |
| 21 | 0,378 | Cukup | 46 | -0,420 | Sangat jelek |
| 22 | 0,563 | Baik | 47 | 0,076 | Jelek |
| 23 | 0,412 | Baik | 48 | 0,471 | Baik |
| 24 | 0,325 | Cukup | 49 | 0,417 | Baik |
| 25 | 0,383 | Cukup | 50 | 0,277 | Cukup |

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa soal paket B dibagi menjadi lima kategori yaitu jelek, cukup, baik, sangat baik, dan sangat jelek. Terdapat 6 soal atau dua belas persen (12%) soal termasuk kategori jelek, 16 soal atau tiga puluh dua persen (32%) soal termasuk kategori cukup, 23 soal atau empat puluh enam persen (46%) soal termasuk kategori baik, 2 soal atau empat persen (4%) soal termasuk kategori sangat baik, dan 3 soal atau 6% soal termasuk kategori negatif.

Berdasarkan hasil paket soal A dan B dapat disimpulkan bahwa soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali paket A memiliki daya pembeda yang cukup karena empat puluh enam persen (46%) soal termasuk kategori cukup dan soal paket B memiliki daya pembeda yang baik karena empat puluh enam persen (46%) soal termasuk kategori baik. Hasil tersebut sudah dapat mencerminkan bahwa soal paket A dan B dapat membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Pendapat tersebut sejalan dengan (Arifin, 2014: 273) yang menyampaikan bahwa hasil daya beda soal tersebut dapat membedakan siswa yang memiliki kemampuan baik dan kurang baik.

Sudijono (2011) juga menegaskan bahwa ketika membuat soal harus memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda-beda tujuannya agar soal yang disusun dapat membedakan kemampuan siswa ketika memahami materi yang terdapat pada tes. Natar (2011) juga memberikan pendapat mengenai manfaat melakukan analisis daya beda soal yaitu, (1) meningkatkan mutu butir soal. Berdasarkan indeks daya beda soal, semua butir soal dapat diketahui apakah soal tersebut baik, perlu direvisi, atau dibuang saja, (2) menjelaskan apakah soal tersebut dapat membedakan kemampuan siswa yang sudah atau belum memahami materi yang telah dipelajari. Jika soal tersebut tidak dapat membedakan kemampuan siswa, diasumsikan terdapat beberapa permasalahan dalam soal tersebut, yaitu a) kunci jawaban soal salah, b) terdapat dua kunci jawaban, c) kompetensi yang diukur tidak jelas, d) pengecoh tidak berfungsi, e) materi yang ditanyakan sukar, yang membuat siswa menebak-nebak jawaban, f) banyak siswa yang berfikir bahwa terdapat kesalahan informasi dari soal tersebut.

Apabila daya beda soal sudah diketahui, guru dapat menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Terdapat siswa yang memiliki kemampuan rendah guru dapat menganalisis kesulitan siswa dalam memahami materi. Guru juga dapat menyiapkan rancangan sistem belajar yang lebih kreatif agar siswa senang untuk belajar. Terhadap siswa yang memiliki kemampuan tinggi, guru dapat memberikan latihan-latihan agar siswa dapat mengasah kemampuannya.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu, tingkat kesukaran soal pelajaran bahasa Bali kelas X tahun 2022/2023 paket A dan B termasuk kategori sedang dan mudah. Karena pada paket A, lima puluh persen (50%) soal termasuk ke dalam kategori sedang dan pada paket B, lima puluh enam persen (56%) soal termasuk ke dalam kategori mudah. Kemudian daya beda soal sumatif akhir tahun pelajaran bahasa Bali kelas X tahun 2022/2023 paket A dan B termasuk kategori cukup dan baik. Karena pada paket A, empat puluh enam persen (46%) soal termasuk kategori cukup dan pada paket B, empat puluh enam persen 46% soal termasuk kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dela Novita. (2022). *Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Beda Soal Buatan Guru Mata Pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya* [Skripsi (tidak diterbitkan)]. Universitas Islam Negeri Ar-Rainiy Darussalam.

- Misda, S. (2023). Analisis Butir Soal Literasi Membaca pada Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Dan Daerah*, Vol. 13. No. 2. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7589>
- Munir, A., Sappaile, P., & Sasmita, J. (2021). Analisis Butir Soal Tes Buatan Guru Berdasarkan Tingkat Kesukaran dan Daya Beda pada Soal Biologi. *Gema Pendidikan*, Vol. 28. No. 2. <http://dx.doi.org/10.36709/gapend.v28i2.20036>
- Nadhifa, A. A., & Firdaus, E. F. (2023). Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Matematika Tahun Pelajaran 2021/2022 di SMA An-Nuriyyah Bumiayu Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah. *Dialektika P. Matematika*, Vol. 10. No. 1. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpmat/article/view/1393>
- Natar, K. (2011). *Panduan Analisis Butir Soal*. Lampung: UNILA Press.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Pertama)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah, Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/PP_tahun2005_nomor19%20\(Standar%20Nasional%20Pendidikan\).pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/PP_tahun2005_nomor19%20(Standar%20Nasional%20Pendidikan).pdf) (Diakses pada 03 Juli 2023)
- Rahmayanti, E., Jamil, T., & Jaya, A. S. F. (2020). Analisis Tingkat Kesukaran Soal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2. No. 1. <https://doi.org/10.24815/jimpe.v2i1.17061>
- Rauf, H. dan D. (2018, October). *Membuat Soal yang Baik*. <https://Haedarrauf.Wordpress.Com/2018/10/27/Membuat-Soal-Yang-Baik/> (Diakses Pada 17 Oktober 2023).
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.